

STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS V MI TAHFIDZUL QURAN NURUL IMAN SIDOHARJO

Rahma Eprilya Sholihah¹, Amir Mukminin²

Fakultas Agama Islam STAI Mulia Astuti Wonogiri |

eprilyarahma@gmail.com ¹,

amirmuxminin05@gmail.com ²

Abstract: This research discusses fikih learning strategies in Madrasas to increase students' religious understanding or religious learning at Mi Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo. This research aims to determine the planning, learning methods and evaluation of Fikih learning to increase students' religious awareness. The method used is a qualitative research method, data collection techniques through interviews and observation. The aim of this research is not only to study fikih learning but also to form students' religious awareness or understanding. This study highlights the importance of collaboration between families, schools and communities in supporting students' religious education. The research results show that the strategies implemented have the potential to overcome the challenges of religious education in the modern era and require ongoing evaluation for long-term effectiveness and future expectations.

Keywords: Fikih Learning, Religious Understanding, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak: Penelitian ini membahas strategi pembelajaran fikih di Madrasah untuk meningkatkan pemahaman beragama atau pembelajaran keagamaan peserta didik di Mi Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mempelajari pembelajaran fikih tetapi juga untuk membentuk kesadaran atau pemahaman agama peserta didik. Studi ini menyoroti pentingnya kolaborasi antar

keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memiliki potensi untuk mengatasi tantangan pendidikan agama di era modern dan memerlukan evaluasi yang berkelanjutan untuk efektivitas jangka panjang dan harapan di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran Fikih, Pemahaman Beragama, Madrasah Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pemahaman beragama merupakan fondasi esensial dalam proses Pembelajaran Fikih, yang tidak hanya sekedar berkutat pada aspek legal-normatif, melainkan mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial keagamaan yang kompleks. Kajian mendalam tentang Fikih menuntut pendekatan holistik yang memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis dalam memahami hukum Islam.¹

Epistemologi Fikih tidak dapat dilepaskan dari upaya memahami kehendak Tuhan melalui sumber-sumber fundamental Islam, yaitu al-Quran dan Hadis, dengan mempertimbangkan konteks metodologis yang komprehensif. Hal ini mengindikasikan bahwa Pembelajaran Fikih bukan sekedar transfer pengetahuan normatif, melainkan proses transformasi pemahaman yang melibatkan analisis kritis, kontekstual dan dialektis.²

Dimensi epistemologis Pembelajaran Fikih tidak hanya berkutat pada legal formal tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran etis dan spiritual yang mendalam. Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui Pemahaman Fikih bertujuan membentuk individu yang memiliki integritas moral dan kepekaan sosial yang tinggi.³

Kompleksitas pemahaman beragama dalam konteks Fikih mensyaratkan integritas antara nash (teks suci) dan realitas sosial yang membutuhkan kemampuan hermeneutis untuk menginterpretasikan hukum Islam secara dinamis dan responsif terhadap perubahan budaya dan zaman. Pendekatan ini

¹ Zarkasyi, hlm.F. *Epistemologi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*. (2017)

² Jaser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. (2008)

³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. (1982)

menurut Arkoun, memungkinkan terciptanya ruang dialog antara tradisi keagamaan dan konteks kekinian.⁴

Proses pemahaman beragama dalam pembelajaran Fikih membutuhkan metode pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara pengetahuan normatif, analisis kritis, dan praktik sosial. Pendekatan ini bertujuan membentuk intelektualitas keagamaan yang tidak hanya mampu memahami hukum Islam secara komprehensif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.⁵ Contohnya ketika waktu shalat tidak perlu disuruh tetapi kesadaran diri sendiri.

Keberhasilan proses Pembelajaran Fikih di madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan untuk membangun paradigma pemahaman beragama yang dinamis, kritis dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialektika antara tradisi keagamaan dan realitas sosial, sehingga Fikih dapat berfungsi sebagai instrument transformasi sosial yang responsif terhadap perubahan zaman dan perkembangan peradaban manusia.⁶

Pemahaman beragama merupakan aspek yang urgent dan fundamental dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, khususnya bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Fikih memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran beragama sejak usia dini, yang akan menjadi landasan kokoh bagi pembentukan kepribadian muslim yang komprehensif.⁷ Aspek psikologis peserta didik usia madrasah memerlukan metode pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan media, permainan edukatif, dan pendekatan dialogis dapat menjadi instrumen efektif dalam menransformasikan konsep-konsep Fikih menjadi pengalaman belajar yang bermakna.⁸

Tahapan perkembangan kognitif peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran Fikih yang disesuaikan dengan karakteristik usia dan tingkat pemahaman peserta didik. Pendekatan dan metode pembelajaran Fikih yang efektif harus mampu

⁴ Muhammad Arkoun, *Rethinky Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. (1994)

⁵ Seyyed Husaen Nasr, *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. (2007).

⁶ Muhammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Qur'an*. (2002).

⁷ Ahmad Hasan, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. (2019).

⁸ Vygotsky, L.S. *Mind in Society*. (1978).

menerjemahkan konsep-konsep hukum Islam ke dalam Bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹ Lingkungan sekolah Tahfidzul Qur'an memberikan keunikan tersendiri dalam proses internalisasi pemahaman beragama, yang dimana juga mengembangkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Proses pembelajaran harus mampu memahami konteks dan aplikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang positif.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif menjadi fokus utama dalam pembelajaran Fikih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Peserta didik perlu didorong untuk tidak sekedar menerma informasi secara pasif, melainkan mampu menganalisis, mempertanyakan, dan memahami substansi ajaran Islam secara mendalam.¹⁰ Proses internalisasi pemahaman beragama melalui Fikih tidak dapat dilepaskan dari pembentukan keterampilan dan empati. Peserta didik perlu diarahkan untuk memahami bahwa sesungguhnya praktik keagamaan sebagai materi Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar ritual individual, melainkan media untuk mengembangkan kepedulian sosial dan kesadaran kemanusiaan (Kohlberg, 1984).¹¹

Hubungan pembelajaran Fikih dengan meningkatkan pemahaman agama pada peserta didik dapat membantu mencerminkan sejauh mana kesadaran agama peserta didik tersebut. Mulai dari ibadahnya contohnya ketika waktu shalat tidak perlu disuruh tetapi kesadaran diri sendiri, dan ketika kegiatan pembelajaran akan terlihat.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi implementasi pembelajaran fikih untuk meningkatkan pemahaman beragama peserta didik kelas V di Mi Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo. Pendekatan Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap pembelajaran Fikih dengan menekankan pada metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan sekaligus kegiatan ekstrakurikuler dan fullday school yang diadakan dari Madrasah. Di sisi lain mengambil pendekatan yang lebih mengeksplorasi berbagai strategi yaitu dengan adanya evaluasi peningkatan kesadaran beragama melalui pembelajaran Fikih.

⁹ John Piaget & Inhelder, B. *The Psychology of the Child*. (1969).

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, & Ahmad Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2019)

¹¹ Kohlberg, L. *The Psychology of Moral Development*. (1984).

Diharapkan penelitian deskriptif kualitatif ini dapat menghasilkan suatu strategi yang inovatif dan efektif dalam melaksanakan pendidikan dan atau pembelajaran Fikih sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoarjo. Model pembelajaran Fikih ini tidak hanya diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Qur'an Nurul Iman Sidoarjo saja, tetapi dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan di madrasah ibtidaiyah yang lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya belajar memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengajaran Fikih di suatu madrasah ibtidaiyah saja, tetapi juga berpotensi memberikan dukungan yang lebih luas bagi pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah tentang: 1) Perencanaan pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoarjo; 2) Metode pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoarjo; dan 3) Evaluasi meningkatkan kesadaran beragama melalui pembelajaran Fikih pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoarjo.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan aplikasi desain deskriptif (menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif) untuk menyelidiki secara mendalam tentang strategi pembelajaran Fikih untuk peningkatan kesadaran beragama peserta didik pada kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoarjo. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau pernyataan dari orang-orang dan tindakan yang dapat diamati. Hal ini diarahkan pada strategi pembelajaran Fikih tersebut atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi harus ditekankan sebagai komponen tujuan tertentu.¹² Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara jelas beberapa aspek dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pembelajaran Fikih, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman beragama peserta didik.

¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitati dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pembelajaran Fikih dan seluruh peserta didik kelas V (Lima) di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo yang berjumlah 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan Tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Nurul Iman Sidoharjo untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan Pemahaman Beragama serta strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan persepsi narasumber mengenai evaluasi dan harapan untuk guru mata pelajaran Fikih dimasa depan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti, kemudian dipahami dan diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Teknik wawancara ini digunakan untuk memecahkan masalah dalam rumusan dan untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumusan.

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan melibatkan analisis terhadap rencana pembelajaran, materi pendidikan, dan hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data, peneliti memilih dan berkonsentrasi pada data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, kemudian disajikan dalam format deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi secara terus menerus terhadap informasi mengenai data baru yang diperoleh guna memastikan keakuratan data.¹³

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta didik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kabupaten Sidoharjo.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ririn Eko Sari, S.Pd.I., M.Pd selaku guru MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo

¹³ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014)

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih untuk Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas V MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo



Gambar. 1. Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih

Penelitian dilakukan hari Minggu pada tanggal 24 Mei 2024, pukul 14.00 s.d selesai di Pondok Pesantren Nurul Iman Sidoharjo Jarum, Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo, diperoleh data mengenai pembelajaran fikih di kelas V untuk meningkatkan pemahaman beragama. Melalui wawancara peneliti mengumpulkan informasi yang ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan tantangan serta harapan dan saran guru pembelajaran Fikih.¹⁴

Hasil wawancara bersama dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Nurul Iman Sidoharjo. Beliau mendeskripsikan Pembelajaran Fikih yang diajarkan di kelas V cukup dalam, dari kategori peserta didik putera dan puterinya juga imbang dan lancar dengan jumlah peserta didik 11. Kemudian materi mata pelajaran Fikih yang diajarkan di kelas V yaitu semester 1 zakat, sedekah, infaq semester 2 yaitu haji, umroh. Dari segi perkembangan

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri & Ahmad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

Pembelajaran Fikih di kelas V selama ini masuk kategori berhasil karena dalam lingkungan Pesantren selain pembelajaran di kelas juga didukung dari pembiasaan-pembiasaan dari pesantren, misalnya di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kabupaten Sidoharjo diwajibkan untuk mengikuti *fullday school*.

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tujuan utama Pembelajaran Fikih di Madrasah bukan hanya untuk memberikan pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai, sifat-sifat karakter Pendidikan Agama Islam dan rasa tanggung jawab pada semua peserta didik yang mengikuti prinsip-prinsip Islam. Hal ini bermula dengan pernyataan Ahmad Tafsir bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan umat Islam yang suci, yakni umat Islam yang kuat akhlaknya, jernih ibadahnya, mulia akhlaknya, cerdas pikirannya, dan sehat jasmaninya.¹⁵

Keterkaitan pembelajaran Fikih dengan pemahaman beragama pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kabupaten Sidoharjo dapat dicerminkan pada kesadaran diri pada individu seperti kebiasaan ibadah yang sudah mulai tumbuh dan sangat terlihat sekali. Karena dilihat dari pembiasaan-pembiasaan sehari-hari contohnya tidak meninggalkan sholat.

Pemahaman beragama sangat penting ditanamkan sejak dini pada anak-anak khususnya peserta didik kelas V. Untuk kelas V pendidikan dasar setelah usia dini jika dari pendidikan dasar pemahaman beragama sudah ditanamkan pasti kedepannya siap untuk menghadapi era globalisasi seperti ini contohnya anak yang sudah mengerti atau mainan atau memegang hp, menonton tv dia lupa tidak kewajiban sholat dan sebagainya karena banyak anak sekarang yang sholat saja kadang bolong walaupun Muslim apalagi kalau di Madrasah harusnya lebih ditingkatkan ibadahnya.

2. Metode Pembelajaran Fikih untuk Peningkatan Kesadaran Beragama

Upaya dalam meningkatkan pemahaman beragama dilihat dari pelaksanaan strategi pembelajaran Fikih dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam peserta didik kelas V. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat

¹⁵ Sugiyanto, Ahmad Nur Kamali. *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Peningkatan Pemahaman Agama*. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan. Vol. 2 No.2. Agustus (2024)

dicapai secara efektif dan efisien¹⁶. Metode pembelajaran merupakan seperangkat pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru atau pendidik lainnya, dengan pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau mengajarkan suatu materi kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual¹⁷ ataupun secara kelompok agar peserta didik dapat memahaminya dan dapat menggunakannya secara efektif.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo menyesuaikan dengan materinya jika materi teori guru menggunakan ceramah dan PBL (*Problem Based Learning*) dimana guru memberikan suatu masalah kemudian peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut, kemudian ada juga metode pembelajaran menggunakan peta konsep. Untuk materi yang bisa digunakan praktik dilakukan dengan praktik karena pembelajaran dengan praktik tidak hanya saat pembelajaran Fikih saja tetapi setiap hari seperti upaya yang dilakukan guru fikih melalui kombinasi pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan keagamaan. Strategi utama meliputi perencanaan dan melaksanakan kegiatan rutin keagamaan seperti berjamaah shalat Dhuha, asmaul husna, pembacaan al-Quran, dan amalan keagamaan lainnya otomatis ibadah sholat dan sebagainya sudah tercakup disitu. Kemudian praktik ibadah seperti umtoh, haji mempraktikkan manasik haji. Dari paparan tersebut termasuk implementasi pembelajaran Fikih untuk meningkatkan pemahaman beragama peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.

3. Evaluasi Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Fikih

Hubungan antara pembelajaran Fikih dengan meningkatkan pemahaman beragama pada peserta didik dapat membantu mencerminkan sejauh mana dan hal apa saja yang dipahami peserta didik tersebut, mulai dari ibadahnya, kegiatan pembelajarannya akan terlihat. Karena peserta didik yang sudah mempunyai kesadaran dan pemahaman beragama yang tinggi data dilihat dari tingkah laku dan kesehariannya. Contohnya di kelas I dan III Madrasah

¹⁶ Djamarah, S.B & A. Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2019)

¹⁷ Kusnadi. *Pengaruh metode pembelajaran dengan bantuan modul terhadap hasil belajar peserta didik*. Universitas Pendidikan Indonesia. (2012)

Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kabupaten Sidoharjo sudah ada yang mondok dari situ dapat dilihat dari kesadaran dan pemahaman agama dari peserta didik tersebut. Dalam pembelajaran Fikih praktik ibadahnya menjadi salah satu sikap dalam pemahaman beragama. Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang pembelajaran Fikih dan pemahaman beragama dari hasil nilai dan pemahaman, unjuk kerja (praktik) yaitu dengan menilai ibadahya sudah rajin atau belum dan posisi praktik ibadahnya. Dalam pembelajaran Fikih terdapat perubahan mengenai perilaku atau sikap beragama peserta didik, seperti peserta didik lebih baik, lebih rajin, lebih disiplin karena selain pendisiplinan terkait dengan ibadah ada juga Reward dan Punishment yaitu system pemberian penghargaan dan hukuman yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Seperti jika telat dalam ibadah pasti akan diberi hukuman dari situ dapat menumbuhkan anak memiliki jiwa disiplin meskipun dipaksa pasti akan terbiasa dan ikhlas tidak perlu disuruh pasti akan sadar sendiri.

Harus ada dukungan keluarga terhadap peningkatan pemahaman beragama peserta didik karena seperti apapun pihak sekolah atau guru melatih untuk beribadah kalau keluarga tidak mendukung dan tidak memberikan contoh pasti tidak ada perubahan, maka dukungan keluarga juga sangat penting seperti ikut mengawasi di rumah untuk mendukung hal tersebut. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan adanya parenting atau sosialisasi sekolah disitu pihak sekolah berkomunikasi dan meminta dukungan langsung dari wali murid, dan setiap pertemuan laporan setiap akhir semester, lingkungan eksternal dari Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kabupaten Sidoharjo juga menjadi hambatan.

Harapan untuk perkembangan pembelajaran Fikih di masa depan adalah dari sumber daya manusia jurusan pendidikan agama Islam lebih ditingkatkan lagi dalam artian dari sisi buruknya jika guru tidak memahami lebih dalam bagaimana dengan muridnya akan paham. Jika gurunya sudah baik, sudah paham, mengerti tidak perlu menerangkan teori terlalu panjang dengan peserta didinya dari situ anak akan termotivasi terinspirasi. Hal yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan pemahaman beragama adalah intensitas ibadah dan pengawasan dari orang tua serta guru terhadap anak lebih aktif lagi. Dengan begitu kesadaran pemahaman beragama anak itu akan terbentuk lebih dalam seperti halnya kesadaran pemahaman beragama yang dihasilkan dari penelitian ini yakni peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kabupaten Sidoharjo.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfudzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo, dapat dideskripsikan bahwa perencanaan dan metode pembelajarannya cukup baik dan lancar dengan adanya kegiatan diluar jam pelajaran reguler, metode pembelajaran yang bervariasi di kelas. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan waktu evaluasi guru dan pihak sekolah menunjukkan kreativitas dalam menghadapi hambatan tersebut. Dan pemahaman nilai-nilai agama peserta didik dapat dilihat dari kegiatan sekolah, keluarga, dan lingkungan eksternal.

Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfudzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo, dapat dideskripsikan bahwa diperlukan dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah (guru) dengan orang tua untuk mendukung hasil pembelajaran Fikih yang lebih integral dan membumi. Selain itu, dalam evaluasi ini sangat penting ditekankan pentingnya kompetensi professional guru dalam pembelajaran Fikih, hal ini dimaksudkan bahwa guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah yang menjadi sumber inspiratif dan teladan bagi peserta didik. Ke depan, kreativitas dan improvisasi guru dalam menerapkan model dan atau metode dan media pembelajaran sangat diperlukan agar out put pembelajaran memiliki relevansi yang signifikan dengan perubahan dan perkembangan sains dan teknologi yang terus bergelindan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkoun, M. *Berbagai Pembacaan Qur'an*. (2002)
- Arkoun, M. *Rethinky Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. (1994)
- Auda, J. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. (2008)
- Djamarah, S.B & A. Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2015)
- Djamarah, S.B & A. Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2019)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo. (2014)

- Hasan, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. (2019)
- Kohlberg, L. *The Psycjology of Moral Development*. (1984)
- Kusnadi. *Pengaruh metode pembelajaran dengan bantuan modul terhadap hasil belajar peserta didik*. Universitas Pendidikan Indonesia. (2012)
- Moeleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosadakarya. (2010)
- Nasr, S.H. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. (2007)
- Piaget, J & Inhelder , B. *The Psychology of the Child*. (1969)
- Rahman, F. *Islam and Modernity: Transformation of on Intellectual Tradition*. (1982)
- Sugiyanto, Ahmad Nur Kamali. *Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Peningkatan Pemahaman Agama*. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan. Vol. 2 No. 2. Agustus (2024)
- Vygotsky, L.S. *Mind in Society*. (1978)
- Zarkasyi, H.F. *Epistemologi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*. (2017)